

**Pengaruh Model *Dialogic Reading* Berbantuan Media Gambar terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar**

***The Effect of Dialogic Reading Model on Picture Media Assisted on Vocabulary Mastery and Reading Comperhension of Students Class IV Segugus 6 Center Polongbankeng Utara District Takalar Regency***

**Khairul Aqmar<sup>1✉</sup>, Sitti Aida Azis<sup>2</sup>, Erwin Akib<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>khairulaqmar20@gmail.com

<sup>2</sup>sittiaidaazis@yahoo.com

<sup>3</sup>erwin@unismuh.ac.id

 DOI: 10.35438/cendekiawan.v4i2.263

**Article Info**

**Abstract**

Historical Articles  
Submitted: 03, 07, 2022  
Revised: 06, 12, 2022  
Issued: 13, 12, 2022

Keywords: *Dialogic Reading Model, Image Media, Vocabulary Mastery, Reading Comprehension*

*This research aimed at finding out the influence of Dialogic Reading's guided model on picture media-assisted on vocabulary mastery and reading comprehension of students at class IV Students. The research method was quasi experimental with design Pretest Posttest Control Group Research Design. The sample in the study were the student of grade IV SDN No. 39 Center Palleko which total 27 students and calss IV SDN No. 41 Malewang which total 24 student. Data colletion techniques were used in the form of written test. The results of the data analysis using the Independent Sample T test, showed the average score of students in experimental calss using the Dialogic Reading model assisted by image media for vocabulary mastery was 76.85, while in the control class with a convetional model it was 71.4. Similarly, the average score of students to read comprehension in experimental classes was 80.19, while in control class was 66.48. From these results, there can be seen a significant difference between the experimental class that applied the Dialogic Reading Model assisted by Image media and the control calss that applied convetional models. So it can be concluded that there was an impact of the Dialogic Reading learning model assisted by image media on vocabulary masteri and reading the understanding of students in class IV Segugus 6 Center Polongbangkeng Utara District, Takalah Regency. This research was expected that the Dialogic Reading model can be used as an alternative model of learning in schools.*

**Abstrak**

Kata kunci: *Dialogic Reading, Media gambar, Penguasaan kosakata, Membaca Pemahaman*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD segugus 6 center Kabupaten Takalar. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental dengan desain penelitian Pretest Posttest Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No. 39 Center Palleko yang berjumlah 27 siswa dan SDN No. 167 Inp. Malewang yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis. Hasil analisis data menggunakan uji independent sampel t test. Menunjukkan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar untuk penguasaan kosakata yaitu 76.85, sedangkan pada kelas control dengan pembelajaran konvensional yaitu 71.04. Sama halnya nilai rata-rata siswa untuk membaca pemahaman, pada kelas eksperimen yaitu 80.19, sedangkan pada kelas control yaitu 66.48, dari hasil tersebut dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang



---

menerapkan model Dialogic Reading berbantuan media gambar dengan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Dialogic Reading berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV segeugus 6 center kabupaten Takalar. Penelitian ini diharapkan model Dialogic Reading dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran di sekolah.

---

## 1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas (Andi Prastowo, 2017). Pemilihan model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Suprijono, 2012).

Guru harus memilih model pembelajaran yang akan digunakannya dengan tepat sesuai dengan kondisi siswa. (Sri Lahir dkk, 2017) menyatakan bahwa pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa akan menjadikan siswa menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan guru sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran di kelas yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Nugroho, 2016). Banyak model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Dialogic Reading*.

*Dialogic Reading* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif selama proses membaca, dengan mengajak anak untuk melengkapi kalimat yang disampaikan oleh pembaca cerita, mengidentifikasi objek pada buku atau menghubungkan hal-hal yang ada dalam cerita dengan pengalaman siswa (Ewers & Borwnson, 1999).

Berdasarkan dari observasi awal di kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan, pertama yaitu rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga berdampak terhadap pemahaman siswa terhadap bacaan, hal ini dapat dilihat dari ketidak mampuan siswa untuk memceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan menggunakan bahasa sendiri, siswa hanya membaca tanpa memahami apa yang dibacanya, permasalahan kedua yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, selain itu guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, masalah selanjutnya yaitu siswa cenderung merasa malu menyampaikan gagasannya sendiri.

Sebagai upaya memberikan solusi mengenai permasalahan yang ditemukan maka perlu diterapkan model pembelajaran *Dialogic Reading* yang menekankan pada keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap keterampilan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Segugus 6 center kabupaten Takalar.

## 2. METODE

Metode penelitian mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada data kongkrit, dan data penelitian yang berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat pengujiannya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Pretes Posttes Control Group Design*. Ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*

yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yang tidak dipilih secara random, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diterapkan model *Dialogic Reading* dengan media gambar sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pemberian *prêt-tes* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal, sedangkan *post-tes* digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman antara kedua kelas tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik (Zainal Arifin, 2012). Selain tes teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument tes yang berisi soal-soal yang disusun oleh peneliti kemudian divalidasi oleh para ahli.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2018) adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas, dengan kata lain analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menganalisis hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian, analisis inferensial terdiri dari uji persyaratan analisis (uji *normalitas*, uji *homogenitas*) dan uji hipotesis menggunakan uji *Multivariate Analysis Of Variance* atau MANOVA.

### 3. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian dilakukan analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua data berdistribusi normal dan homogen, menurut (Usmadi, 2020) menyatakan bahwa uji homogenitas sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, sehingga perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar. Sementara uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *Multivariate Analysis Of Variance*. Uji Manova digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif (Imam Ghozali, 2012).

Adapun hasil analisis deskriptif *pre-test* penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil analisis deskriptif *pre-test* penguasaan kosakata

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	24	30	75	48.33	11.578
Eksperimen	27	35	75	52.22	10.591

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *pre-test*, diketahui nilai minimum kelas kontrol sebesar 30 sedangkan kelas eksperimen sebesar 35 dan nilai maksimum kelas kontrol sebesar 75 sementara nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 75, mean kelas kontrol yaitu 48.33 sedangkan pada kelas eksperimen 52.22, ini artinya nilai rata-rata penguasaan kosakata yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* masih tergolong rendah.

**Tabel 2.** Hasil analisis deskriptif *post-test* penguasaan kosakata

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	24	55	95	71.04	8.408
Eksperimen	27	56	90	76.85	9.815

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *post-test* penguasaan kosakata, didapatkan nilai minimum kelas kontrol sebesar 55 sedangkan kelas eksperimen sebesar 56 dan nilai maksimum kelas kontrol 95 sedangkan kelas eksperimen 90, sementara nilai mean kelas kontrol 71.04 dan kelas eksperimen yaitu 76.85, ini artinya nilai rata-rata penguasaan kosakata yang diperoleh siswa pada saat *post-test* tergolong tinggi.

**Tabel 3.** Hasil analisis deskriptif *pre-test* membaca pemahaman

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kotrol	24	35	75	49.79	8.905
Eksperimen	27	30	80	53.74	13.378

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *pre-test* untuk membaca pemahaman, nilai minimum kelas kontrol yaitu 35 dan kelas eksperimen yaitu 30. Untuk nilai maksimum kelas kontrol yaitu 75 sedangkan kelas eksperimen yaitu 80, sementara untuk nilai mean kelas kontrol yaitu 49.79 dan kelas eksperimen yaitu 53.74, ini artinya nilai rata-rata membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* masih tergolong rendah.

**Tabel 4.** Hasil analisis deskriptif *post-test* membaca pemahaman

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kotrol	24	50	95	66.46	7.781
Eksperimen	27	56	80	80.19	7.442

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *post-test* menunjukkan bahwa nilai minimum kelas kontrol yaitu 50 sedangkan kelas eksperimen yaitu 56. Pada nilai maksimum kelas kontrol yaitu 95 dan kelas eksperimen yaitu 80. Sementara pada nilai mean kelas kontrol yaitu 66.46 dan kelas eksperimen yaitu 80.19. ini artinya nilai rata-rata membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada saat *post-test* tergolong tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji inferensial untuk menganalisis data yang ditemukan, uji inferensial yang pertama yaitu uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

**Tabel 5.** Hasil uji normalitas

Varibel	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Penguasaan kosakata ( <i>pre-test</i> )	Ekperimen	0.937	27	0.104
	Kontrol	0.920	24	0.058
Membaca pemahaman ( <i>pre-test</i> )	Ekperimen	0.945	27	0.164
	Kontrol	0.925	24	0.074
Penguasaan kosakata ( <i>post-test</i> )	Eksperimen	0.924	27	0.051
	Kontrol	0.945	24	0.210
Membaca pemahaman ( <i>post-test</i> )	Eksperimen	0.951	27	0.231
	Kontrol	0.928	24	0.088

Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai sig untuk kelas eksperimen pada *pre-test* variabel penguasaan kosa kata sebesar 0.104 dan nilai sig kelas kontrol sebesar 0.058. Sementara Nilai sig untuk kelas eksperimen pada *pre-test* variabel membaca pemahaman siswa sebesar 0.164 dan nilai sig kelas kontrol sebesar 0.074.

Nilai sig untuk data *post-test* variabel penguasaan kosa kata kelas eksperimen sebesar 0.051 dan nilai sig untuk kelas kontrol sebesar 0.210. sementara nilai sig *post-test* variabel membaca pemahaman

pada kelas eksperimen sebesar 0.231 dan nilai sig kelas kontrol sebesar 0.088. Dari hasil nilai sig semua variabel dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena semua data memiliki nilai sig yang lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah semua data berdistribusi sama atau homogen.

**Tabel 6.** Hasil uji homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Penguasaan kosakata ( <i>pre-test</i> )	0.116	1	49	0.734
Penguasaan kosakata ( <i>post-test</i> )	3.881	1	49	0.055
Membaca pemahaman ( <i>pre-test</i> )	0.781	1	49	0.381
Membaca pemahaman ( <i>post-test</i> )	0.079	1	49	0.780

Dilihat dari hasil uji homogenitas, nilai signifikansi variabel penguasaan kosakata pada *pre-test* sebesar 0.734 dan nilai sig *pre-test* variabel penguasaan membaca pemahaman siswa sebesar 0.381. Sementara nilai sig *post-test* variabel penguasaan kosakata sebesar 0.055 dan nilai sig *post-test* variabel membaca pemahaman sebesar 0.780. Sehingga dapat dikatakan  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa varians data untuk hasil *pre-test* dan *post-test* sama (homogen).

Setelah melakukan uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Multivariate Analysis Of Variance* untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif.

**Tabel 7.** Hasil uji Manova

Effect		Value	F	Hypothesis Df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0.995	2099.184 <sup>b</sup>	4.000	46.000	0.000
	Wilks'	0.005	2099.184 <sup>b</sup>	4.000	46.000	0.000
	Lambda					
	Hotelling's Trace	182.538	2099.184 <sup>b</sup>	4.000	46.000	0.000
	Roy's Largest Root	182.538	2099.184 <sup>b</sup>	4.000	46.000	0.000
Kelas	Pillai's Trace	0.487	10.904 <sup>b</sup>	4.000	46.000	0.000
	Wilks'	0.513	10.904 <sup>b</sup>	4.000	46.000	0.000
	Lambda					
	Hotelling's Trace	0.948	10.904 <sup>b</sup>	4.000	46.000	0.000
	Roy's Largest Root	0.948	10.904 <sup>b</sup>	4.000	46.000	0.000



Berdasarkan hasil uji manova, dapat dilihat dimana nilai sig yang diuji dengan prosedur *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* menunjukkan angka signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Se gugus 6 Center Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

#### **4. PEMBAHASAN**

Dari penelitian ini ditemukan bahwa model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa. Model *Dialogic Reading* yang diterapkan peneliti dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas saat proses belajar, hal ini dapat dilihat dari respon dan antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi bacaan yang telah dibagikan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan tidak memperhatikan pelajaran menjadi aktif mengikuti pelajaran. Selain itu, pertanyaan yang diberikan mendorong siswa untuk mengetahui apa yang terjadi pada cerita yang dibacanya. Guru juga mengaitkan pertanyaan dengan pengalaman atau pengetahuan siswa yang telah dimiliki, hal ini sangat berguna untuk membantu siswa dalam memahami bacaan, seperti yang diutarakan oleh (Somadayo, 2011) bahwa pemahaman bacaan adalah suatu proses pencocokan (matching) atau interaksi antara skemata pembaca dengan konsep yang ada dalam bacaan.

Pertanyaan yang diberikan adalah bentuk dari penerapan model *Dialogic Reading* itu sendiri, yaitu membaca sambil berdialog dengan tujuan menstimulasi siswa untuk berbicara sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami materi bacaan. Pemahaman siswa terhadap bacaan dapat dilihat ketika siswa mampu menceritakan kembali apa yang terjadi di dalam bacaan, siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai bacaan. selain itu, guru juga menanyakan arti kata yang terdapat pada bacaan yang dianggap belum pernah didengar siswa, ketika siswa tidak mampu menjawab atau jawaban tidak sesuai maka diberikan penjelasan apa arti sebenarnya dari kata yang ditanyakan tersebut. Dengan ini, secara tidak langsung pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa akan menambah penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. *Dialogic Reading* bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, menambah pengetahuan akan kosakata baru, serta perkembangan morfologi (Fleury & Schwartz, 2017).

Dalam melaksanakan penelitian, juga ditemukan adanya perbedaan keadaan siswa dikelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan model *Dialogic Reading* yang berbantuan media gambar. Pada kelas kontrol siswa lebih pasif di dalam kelas, siswa yang sangat monoton dan lebih banyak diam karena tidak ada interaksi antara guru dan siswa (Parihah, 2020). Guru membagikan bacaan dan kemudian siswa membaca dalam hati dalam jangka waktu yang ditentukan, dalam proses ini kebanyakan siswa sibuk dengan dirinya sendiri ada beberapa juga yang hanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan materi yang telah dibagikan. dari uraian diatas dapat dikatakan siswa lebih aktif dan ikut berpartisipasi dengan menggunakan model *Dialogic Reading* sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa cenderung diam dan monoton. Dalam penelitiannya (Dwita, 2022) menyatakan bahwa *Dialogic Reading* bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Keaktifan siswa dalam proses belajar ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nurma, 2017).

Dalam prakteknya model *Dialogic Reading* dikolaborasikan dengan media gambar, hal inilah yang membedakan dengan pembelajaran konvensional yang tanpa menggunakan media apa pun. Dalam beberapa penelitian media gambar juga efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurafiat, 2020) menemukan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2015) menemukan bahwa ada pengaruh

media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas. Media gambar sangat membantu penerapan model *Dialogic Reading*, gambar akan memudahkan siswa untuk memahami apa yang terjadi dalam bacaannya. Selain itu, dengan gambar siswa merasa senang dan semangat untuk membaca sehingga dengan hal tersebut siswa akan mudah memahami apa yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Candra Dewi, 2019) menyatakan bahwa media gambar memberikan efek psikologis pada anak yang kemudian dapat mempengaruhi motivasi dan minat dalam memahami sesuatu.

Hasil analisis data menggunakan uji independent sampel t test. Menunjukkan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar untuk penguasaan kosakata yaitu 76.85, sedangkan pada kelas control dengan pembelajaran konvensional yaitu 71.04. Sama halnya nilai rata-rata siswa untuk membaca pemahaman, pada kelas eksperimen yaitu 8.19, sedangkan pada kelas control yaitu 66.48, dari hasil tersebut dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Dialogic Reading* berbantuan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Dialogic Reading* berbantuan media gambar terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa kelas IV segugus 6 center kabupaten Takalar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2019) yang menemukan bahwa *Dialogic Reading* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa di kelas.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu penggunaan model dialogic reading yang berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata dan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD segugus 6 center kecamatan polongbangkeng utara kabupaten Takalar. Uji hipotesis menemukan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan *Dialogic Reading* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena siswa lebih aktif dengan penggunaan dialogic reading dimana guru dan siswa berdialog mengenai bacaan. *Dialogic Reading* juga mendorong siswa untuk dapat memahami bacaan, selain itu *Dialogic Reading* juga mampu menambah kosakata siswa.

## REFERENSI

- Ai Pariyah, M. Fahmi Nugraha, Anggia Suci Pratiwi. (2020). Pengaruh Metode Chain Writing terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekiawan*, 84.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Candra, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Anak Dalam Memahami Isi Bacaan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3mqw2>
- Ewers, C., & Brownson, S. (1999). Kindergarteners' Vocabulary Acquisition As a Function of Active Vs. Passive Vs. Passive Storybook Reading, Prior Vocabulary, and Working Memory. *Reading Psychology*, 11-20. <https://doi.org/10.1080/027027199278484>.
- Dwita Laksmi Rachmawati, S. H. (2022). Strategi "Dialogi Reading" untuk Meningkatkan Interaksi Guru dan Siswa pada Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2332-2345.
- Fleury, V. P., & Schwartz, I. S. (2017). A modified dialogic reading intervention for preschool children with autism spectrum disorder. *Topics in Early Childhood Special Education*, 37, hlm. 16–28.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Istiqomah, N. E. (2009). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Membaca Dialogic Melalui Media Gambar. *Repository UPI*.
- Lahir, S., Ma'ruf, H.M., Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Edunomika Vol. 01 No. 01*.
- Nurafiat, M. E. (2020). Efektivitas Media Gambar Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 8.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Purnama Kadir, M. T. (2015). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SD Inpres Balaroa. *Jurnal Dikdas*.
- Rahmayanti, N. A. (2017). Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Siswa kelas VII SMP Negeri 2 PAPAR . *Universitas Nusantara PGRI Kediri* , 6.
- Saraswati, C. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Anak Dalam Memahami Isi Bacaan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5v3qg>.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Usmadi. (2020). Pengaruh Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan Vol. 7 No.1*.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, and Vocatiaonal Education (ELINVO) Vol. 1 No. 2*